

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

D. G. Lestari & Irawati (2020, hlm. 52) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar menggambarkan proses yang dilaksanakan peserta didik secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Dalam dunia akademik, aktivitas belajar dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mengubah kualitas kognitif, afektif, dan psikomotorik (Putri, 2022, hlm. 68). Indikator utama kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil adalah kemampuan guru dalam mengolah dan memproses kegiatan belajar di kelas sehingga minat belajar peserta didik meningkat dan mendapatkan nilai yang diharapkan (Nugraha dkk., 2021, hlm. 143).

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru kerap kali menjadi permasalahan yang dapat menurunkan motivasi belajar. Misalnya banyaknya tuntutan pembelajaran membuat peserta didik sulit untuk memahami materi (Nabila dkk., 2021, hlm. 40). Materi yang banyak dan sulit dipahami membuat peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran (Sutiari, 2019, hlm. 34). Pembelajaran masih terkesan kaku dan pendidik menganggap peserta didik sebagai pendengar dalam pembelajaran dan model pembelajaran cenderung membosankan (Ainin & Saefuddin, 2016, hlm. 131).

SMK Negeri 15 Bandung merupakan lembaga pendidikan yang akan menjadi lokasi penelitian. SMK Negeri 15 Bandung merupakan sekolah PK (Pusat Keunggulan) yang dalam kegiatan pembelajaran, telah menggunakan kurikulum merdeka yang mana merupakan kurikulum terbaru yang dalam kegiatan utama pembelajarannya yaitu dengan tujuan untuk membantu menstimulus peserta didik untuk aktif dan konstruktif dalam membangun pengetahuannya.

Hal tersebut bertolak belakang dengan apa yang peneliti temukan. Ketika peneliti melaksanakan piket KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SMK Negeri 15 Bandung, peneliti sering kali mendapatkan peserta didik yang berada di luar kelas dan hal tersebut mengakibatkan peneliti melakukan inisiatif untuk bertanya

kepada peserta didik. Pertanyaannya yaitu kenapa berada di luar kelas dan mereka menjawab karena pembelajaran yang tidak seru dan membosankan karena pendidik hanya menjelaskan materi dan setelah selesai menjelaskan dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap pendidik pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan. Berdasarkan pernyataan beliau, ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik tersebut menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dalam dua kondisi yang berbeda yang dilakukan pada elemen industri perhotelan dalam mata pelajaran dasar-dasar perhotelan. Metode yang digunakan pada kondisi pertama yaitu metode ceramah dengan akhiran diberikan soal dan pada kondisi kedua yaitu dengan menggunakan metode proyek dengan akhiran membuat sebuah poster tentang destinasi wisata di Bandung dan mempresentasikannya. Terdapat dua sikap yang berbeda yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pada tahap awal pembelajaran yaitu memaparkan tujuan pembelajaran, peserta didik tampak antusias memperhatikan apa yang disampaikan. Akan tetapi, ada perbedaan sikap antara pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan yang menggunakan metode proyek pada saat pembelajaran inti. Pada peserta didik yang menggunakan metode ceramah tampak terlihat bosan dengan apa yang dipaparkan oleh pendidik dan sering meminta ijin keluar masuk untuk ke toilet dan pada akhir pembelajaran peserta didik mengeluh karena diberikan soal. Hal tersebut berbeda dengan apa yang terjadi dengan pembelajaran yang menggunakan metode proyek. Pada tahap pembelajaran peserta didik tampak antusias dalam mengerjakan proyek. Hal tersebut dilihat pada saat pembagian kelompok, peserta didik memisahkan diri dan berkumpul sesuai kelompok yang sudah ditentukan dan mengerjakan proyek yang telah ditugaskan yang dilanjutkan dengan berdiskusi mulai dari perencanaan, pembagian kerja, eksekusi dan pada saat pemaparan, peserta didik tampak bersemangat dan antusias dalam melakukan presentasi.

Selain itu, menurut Ibrahim dkk. (2020, hlm. 53) motivasi juga mempengaruhi hasil belajar dan kewajiban peserta didik dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penilaian sumatif tengah semester, yang dilakukan terhadap 36 peserta didik pada mata pelajaran dasar-

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar perhotelan di SMK Negeri 15 Bandung oleh pendidik terkait, dihasilkan bahwa rata-rata nilai yang didapat peserta didik yaitu 79. Hal tersebut berada dalam kategori 4 dalam capaian pembelajaran. Kategori tersebut berdasarkan pada nilai yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan.

Tabel 1.1 Kategori Nilai SMK Negeri 15 Bandung

Kategori Nilai	Rentang Nilai
Kategori 1	91-100
Kategori 2	86-90
Kategori 3	81-85
Kategori 4	76-80
Kategori 5	70-75

Menurut Baharuddin (2014, hlm. 92) kategori nilai hasil belajar dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1.2 Kategori Nilai menurut Burhanuddin

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
<55	Sangat Rendah

Jika membandingkan kedua kategori tersebut yaitu kategori yang berlaku di sekolah dan menurut Baharuddin (2014, hlm. 92) maka kategori hasil penilaian yang dilakukan pendidik pada penilaian sumatif tengah semester pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan maka nilai dapat dikategorikan pada kategori sedang. Jika menelisik kepada pendapat Nugraha dkk. (2021, hlm. 143) mengenai nilai yang diharapkan, apakah nilai dengan kategori sedang merupakan nilai yang diharapkan? Bagaimana dengan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga nilai yang didapatkan dalam kategori sedang?

Sedangkan di sisi lain, dimana peserta didik melaksanakan kegiatan yang berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial) dengan tema pengelolaan limbah sampah rumahan dengan kegiatan melakukan observasi kepada masyarakat, edukasi, dan pengelolaan sampah dengan luaran yaitu membuat sebuah video dan melakukan persentasi. Hasil dan nilai yang didapatkan dari proyek ini yaitu dengan rata-rata 86. Nilai tersebut berdasarkan

pada kategori penilaian dari sekolah berada pada golongan 2 dan berdasarkan pada Baharuddin (2014, hlm. 92) berada pada kategori tinggi.

Menurut David C. McClelland (1987, hlm. 32) motivasi mengacu kepada pikiran sadar untuk melakukan sesuatu dan mengamati suatu kebiasaan sehingga dapat disimpulkan bahwa dia menginginkan hal tersebut. Dalam dunia pendidikan motivasi dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori diantaranya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Gopalan, dkk., 2017, hlm. 2). Motivasi intrinsik berasal dari diri pribadi, minat, atau kesenangan, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti ingin mendapatkan sesuatu baik berwujud atau tidak berwujud (Lai, 2011, hlm. 9).

Motivasi belajar dapat distimulus dan dipicu dengan *project based learning* (Chiang & Lee, 2016, hlm.712). Menurut Chiang & Lee (2016) penggunaan *project based learning* menghasilkan efek yang baik pada keinginan belajar peserta didik dan pendidik menganggap bahwa peserta didik menikmati pembelajaran jika pembelajaran menggunakan *project based learning*. Menurut penelitian Shin (2018) yang dilakukan pada peserta didik untuk memperlancar kemampuan berbicara dan mendengar dihasilkan bahwa *project based learning* memiliki dampak yang luar biasa pada motivasi peserta didik.

Insyasiska dkk., (2015) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat menguatkan motivasi peserta didik mengingat pencapaian nilai motivasi peserta didik khususnya pada kelas yang menggunakan model *project based learning* mendapatkan nilai 77,11 dan kelas konvensional dengan skor 71,72. Demikian pula, selama pengalaman peserta didik yang berkembang bekerja pada proyek-proyek, motivasi belajar peserta didik jadi sangat kuat, ini ditunjukkan ketika peserta didik melakukan penelitian di luar jam pelajaran dan masih energik dan merasa bahwa belajar itu menyenangkan.

Menurut Mukhayyaroh dan Arief (2018) terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen yang mendapat skor 38,36 lebih unggul dari kelas kontrol yang mendapat skor 26,64. Model *project based learning* menjadikan pembelajaran lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas karena dalam pembelajaran dilakukan secara kelompok dan dapat saling berbagi ide dan bekerja sama untuk saling membantu dalam belajar.

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sakilah dkk. (2020) terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang mendapatkan skor 89,33 dan kelas kontrol mendapatkan skor 74,48. Ini bergantung pada tanda-tanda motivasi untuk belajar, khususnya gigit, tak kenal lelah, penasaran, dan dapat mempertahankan pendapat yang mana kelas eksperimen unggul disemua indikator.

Desain yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu *quasi experimental* yang mana dalam desain ini menghendaki adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol yang sudah ditentukan berdasarkan karakteristik tertentu. *Treatment* atau perlakuan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan dengan elemen industri perhotelan dengan bahasan *hotel chain* dengan menggunakan model *project based learning* pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol.

Dengan mengkaji paparan yang telah disebutkan, mengenai praktik pembelajaran, pentingnya motivasi dalam belajar, permasalahan dalam pembelajaran, dan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dilihat dari latar masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah di kelas eksperimen di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan pada pokok bahasan *hotel chain*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang tidak menggunakan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah di kelas kontrol di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan pada pokok bahasan *hotel chain*?

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan yang tidak menggunakan model *project based learning* di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan pada pokok bahasan *hotel chain*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti ada suatu tujuan penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah di kelas eksperimen di SMK Negeri 15 Bandung sehingga dapat melihat pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah di kelas eksperimen di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan dengan pokok bahasan *hotel chain*.
2. Untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh yang tidak menggunakan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah di kelas kontrol di SMK Negeri 15 Bandung sehingga dapat melihat pengaruh yang tidak menggunakan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah di kelas kontrol di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan dengan pokok bahasan *hotel chain*.
3. Untuk mengkaji perbedaan antara pembelajaran dengan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *project based learning* di SMK Negeri 15 Bandung pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan sehingga dapat melihat perbedaan pembelajaran dengan model *project based learning* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran dasar-dasar perhotelan dengan pokok bahasan *hotel chain*.

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, diantaranya dapat menambah pengetahuan dan wawasan, pengalaman, dan bekal sebagai calon pendidik dalam menggunakan model *project based learning*.
2. Bagi guru, dapat menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran sehingga dapat menambah kualitas pembelajaran.
3. Bagi siswa, dengan menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Supaya skripsi ini tersusun dengan rapih, maka diperlukanlah struktur organisasi skripsi dengan uraian yaitu:

1. **Bab 1 Pendahuluan**, memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, memaparkan model *project based learning*, motivasi belajar, kurikulum merdeka pada SMK Perhotelan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, memaparkan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. **Bab IV Temuan dan Pembahasan**, memaparkan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan dari temuan penelitian.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Syahrul Ramadhan, 2023

Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kuasi-Eksperimen pada Pembelajaran Dasar-dasar Perhotelan, Elemen Proses Bisnis Industri Perhotelan dengan Pokok Bahasan Hotel Chain, Kelas X Perhotelan 3 di SMK Negeri 15 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu